

BAB III

PROFIL ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN MAHMUD YUNUS

A. Biografi dan Latar Belakang Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan

1. Nama dan Tempat Lahir Abdullah Nashih Ulwan

Biografi seorang tokoh terkemuka, seperti halnya Abdullah Nashih Ulwan, biasanya secara lengkap ditulis dalam sumber-sumber yang memiliki tingkat objektivitas dan perincian yang panjang. Namun dalam keterbatasan dari segala segi, penulis hanya mengungkapkan biografi Abdullah Nashih Ulwan dan Mahmud Yunus sekedar yang diperlukan dalam penelitian ini.

Abdullah Nashih Ulwan dilahirkan pada tahun 1928 M/ 1346 H di daerah Qadhi Askar yang terletak di Bandar Halb, Siria¹. Dia dibesarkan dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan akhlak Islam dalam pergaulan bermasyarakat. Ayahnya, bernama Syeikh Said Ulwan adalah seorang ulama dan tabib yang sangat disegani dan dimuliakan. Said Ulwan kesehariannya bertugas sebagai da'i menyampaikan risalah Islam di seluruh pelosok kota Halb. Said Ulwan dikenal sebagai seorang tabib termasyhur yang mampu mengobati berbagai penyakit dengan terapi Islami dan mampu meramu akar-akar kayu menjadi obat.²

¹ Suriah terletak di ujung timur laut Mediterania, secara geografis sebelah barat berbatasan dengan Libanon dan Israel, sebelah barat berbatasan negeri seribu malam Irak, sebelah utara berbatasan dengan Turki, dan sebelah selatan berbatasan dengan Yordania. Lihat <http://www.infoplease.com/ipa/A0108016.html>

² Abdullah Nashih Ulwan, *Madrasah Du'at I* (Kairo: Darussalams, 2007 M/ 1428H), h. 17

Abdullah Nashih Ulwan meninggal dunia pada hari Sabtu jam 9.00 pagi waktu Saudi Arabia, tepat pada tanggal 29 Agustus 1987 M/ 5 Muharram 1408 H. Dia menghembuskan nafas terakhir di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah dalam usia 59 tahun. Sebagai bentuk penghormatan umat Islam jenazah nya dibawa ke masjid Haram untuk dishalatkan oleh umat Islam dan dihadiri oleh ulama-ulama.³

2. Masa Belajar dan Lembaga Pendidikan Yang Pernah didalami

Abdullah Nashih Ulwan pernah mendapatkan pendidikan *ibtidaiyah* di Bandar Halb dan selesai pada tahun 1943 M. Kemudian melanjutkan pada jenjang pendidikan *madrasah Tsanawiyah Syar'iyah* dan diselesaikan pada tahun 1949. Setelah berusia 15 tahun, ayahnya Syeikh Said Ulwan mengirim Abdullah Nashih Ulwan ke *madrasah* agama untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam dan luas. Abdullah Nashih Ulwan dikenal sebagai seorang yang cerdas dan brilian, semasa di *madrasah* dia sudah mampu menghafal al-Qur'an dan menguasai bahasa Arab dengan baik. Dia diasuh dan dididik oleh guru-guru yang mursyid, yang salah seorang di antara mereka bernama Syeikh Raghīb al Tabhakh, seorang ulama hadis terkenal pada masa itu. Abdullah Nashih Ulwan juga pernah mendalami tulisan-tulisan ulama besar seperti Syeikh Mustafa al Sibaei.

³ *Ibid*, h. 18-20

Abdullah Nashih Ulwan berpikiran sangat cemerlang, dan selalu menjadi rujukan bagi teman-teman di kelasnya. Di samping itu Abdullah Nashih Ulwan juga ahli dalam berorasi dan menulis karya ilmiah. Kemudian pada tahun 1949 dia melanjutkan pendidikan ke negeri Mesir, tepatnya di universitas al-Azhar⁴ dengan mengambil konsentrasi di Fakultas Ushuluddin dan diselesaikan pada tahun 1952 dengan memperoleh ijazah pertama. Abdullah Nashih Ulwan melanjutkan pendidikan untuk memperoleh gelar bidang pendidikan (*tarbiyah*) dan diselesaikan pada tahun 1954.

Semasa menjalani pendidikan di Universitas al-Azhar As-Syarif Mesir Abdullah Nashih Ulwan dikenal sebagai aktivis mahasiswa yang sangat kritis, senantiasa mengkritisi kebijakan pimpinan universitas dan pemerintahan. Abdullah Nashih Ulwan juga sangat aktif dalam kegiatan dakwah Islam dan sempat bergabung dengan gerakan Ikhwan Muslimun. Dalam pergerakan dakwah ini dia selalu bergerak bersama-sama Asy-Syahid Abdul Qadir 'Audah, ulama terkemuka seperti Sayyid Qutb, dan Syeikh Abdul Badi' Shaqar.

⁴ Universitas Al-Azhar Kairo Mesir secara internasional diakui sebagai universitas tertua di dunia. Universitas ini dibangun pada 970 oleh Jauhar Al-Shiqili, penguasa Fathimiyah, pengajaran Universitas ini bermula pada tahun 978. Pada saat yang sama, universitas-universitas (*al-jami'ah*) lainnya juga berkembang di Qarawiyyin (Maroko), Zaytuna (Tunisia), dan lain-lain. Universitas Kairo Mesir memainkan peran sangat penting tidak hanya dalam dan transmisi ilmu-ilmu keIslaman, tetapi juga dalam kegiatan dakwah. Fungsi ini semakin kokoh dan kuat setelah Al-Jami'ah Al-Azhar menjadi lembaga pendidikan Sunni. Bahkan Al-Azhar menjadi salah satu benteng terkuat ortodoksi Sunni. Dan hasilnya, hanya ilmu-ilmu agama Islam yang mendukung dan sesuai kerangka ortodoksi yang mendapatkan tempat dalam wacana akademis dan keilmuan Universitas Al-Azhar. Baca Azyumardi Azra: *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: Buku Kompas, 2002), h. 13

3. Kondisi Sosial politik dan Dinamika Intelektual Masa Abdullah Nashih Ulwan

Keikutsertaan Abdullah Nashih Ulwan dalam gerakan Ikhwanul Muslimin mendapat tantangan hebat dari pemerintah Mesir. Pemerintah Mesir bahkan sempat menangkap dan memenjarakannya .

Setelah selesai menjalani masa tahanan, Abdullah Nashih Ulwan berhasil menyelesaikan pendidikan di al-Azhar Mesir. Kemudian dia kembali ke kampungnya Bandar Halb Siria dan dipercayakan sebagai tenaga pengajar di sebuah Universitas.

Selama menjadi tenaga pengajar Abdullah Nashih Ulwan berhasil memperkenalkan mata pelajaran *Tarbiyah Islamiyah* sebagai mata kuliah wajib. Pada perkembangan selanjutnya mata kuliah tersebut menjadi mata kuliah wajib di seluruh Universitas di Siria. Abdullah Nashih Ulwan telah mampu meletakkan dasar-dasar pendidikan Islam yang tinggi di lembaga pendidikan Siria.

Di samping sebagai tenaga pengajar jemputan di universitas-universitas Siria, Abdullah Nashih Ulwan juga menghabiskan waktunya untuk kegiatan dakwah Islam. Di samping itu Abdullah Nashih Ulwan tercatat sebagai seorang ulama yang sangat disenangi dan dicintai jama'ah, hal ini terbukti di mana pun dia memberikan ceramah Islam baik di masjid ataupun perkumpulan selalu dihadiri ribuan jama'ah.

Masjid Umar bin Abd Aziz dijadikan Abdullah Nashih Ulwan sebagai basis kegiatan dakwah dan *ta'lim*. Di sini dia berjuang menghapuskan faham jahiliyah yang masih berkembang di dalam masyarakat Siria. Di masjid ini juga diadakan pengajian rutin bidang fiqh, tafsir dan *sirrah*.

Pada Tahun 1979 M/ 1400 H Pemerintah kerajaan Siria memberikan tekanan yang hebat bagi kaum muslimin, dan membatasi segala kegiatan dakwah Islam, termasuk kegiatan dakwah yang dijalankan Abdullah Nashih Ulwan.

Penguasa kerajaan Siria merasa terusik dengan kegiatan dakwah Islam yang disampaikan Abdullah Nashih Ulwan, di antaranya kritik pedas yang disampaikan kepada pihak kerajaan yang melakukan pelanggaran terhadap syari'at Islam. Di antara ketimpangan-ketimpangan pemerintah Siria yang dikritisi Abdullah Nashih Ulwan adalah:

- 1) Banyak penguasa yang melakukan praktek kemusrikan sebagaimana yang dilakukan masyarakat (jahiliyah).
- 2) Tindakan penguasa Siria yang sewenang-wenang terhadap masyarakat biasa.
- 3) Pembatasan kegiatan dakwah Islam.
- 4) Tidak tegaknya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Dia juga secara lantang menyerukan agar penguasa kerajaan Siria segera kembali kepada syari'at Islam agar terhindar dari azab Allah SWT.

Karena situasi politik yang tidak menentu Abdullah Nashih Ulwan terpaksa hijrah ke Jordan, di negeri ini pun dia terus mengembangkan dakwah Islam dan kegiatan pendidikan, selama lebih kurang satu tahun. Abdullah Nashih Ulwan meninggalkan Jordan pada tahun 1980, karena komitmen dan integritasnya yang tinggi terhadap dunia pendidikan menarik perhatian pemerintah Arab Saudi. Melalui

pimpinan Universitas Malik Abd Aziz, Abdullah Nashih Ulwan diberikan kepercayaan sebagai tenaga pengajar sampai akhirnya beliau wafat pada tahun 1987.

Dari situasi sosial (*setting social*) di atas dapatlah difahami, mengapa Abdullah Nashih Ulwan sangat idealis dan melandaskan semua pemikirannya kepada al-Qur'an dan *as-Sunnah*, karena dia melihat pemerintahan dan masyarakat Siria sudah jauh dari ajaran Islam. Masuknya peradaban dan budaya dari negeri Barat menambah kondisi pemerintahan Siria semakin sekuler. Hal ini membuat Abdullah Nashih Ulwan, semakin lantang menentang segala faham yang dikembangkan oleh dunia Barat yang menurutnya hanya menyesatkan umat Islam. Menurut tokoh ini salah satu jalan untuk menyadarkan dan mengingatkan pemerintah dan masyarakat Siria dengan melakukan dakwah melalui pendidikan dan tulisan, supaya mereka kembali kepada al-Qur'an dan *as-Sunnah*.

4. Mobilitas, Peranan dan Karya-karya Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan adalah sosok pribadi yang sangat disenangi oleh seluruh orang yang pernah mengenalnya. Dia adalah seorang yang sangat berani menyatakan kebenaran sekalipun kepada penguasa, seperti halnya yang telah ia lakukan terhadap penguasa Siria dengan jalan mengembangkan dakwah Islam dan meletakkan dasar-dasar kependidikan Islam.

Di samping giat mengembangkan dakwah ulama ini dikenal sangat produktif sekali dalam menghasilkan karya tulis. Di antara tulisan yang sempat dirampungkannya, yaitu:

- a. *Tarbiyat al-Aulād fi al-Islam* (Pendidikan Anak dalam Islam 2 jilid);
- b. *Al-Takafu al- Ijtima'i fi al-Islam* (Jaminan Sosial dalam Islam);
- c. *Shalahuddin Al-Ayyubi*;
- d. *Ahkam al- Zakati* (Hukum-hukum Zakat);
- e. *Ahkamu al-Ta'min* (Hukum-hukum Asuransi);
- f. *Hatta Ya'lama al- Syabab* (Agar Para Pemuda Mengetahui);
- g. *Ila Warasat al-anbiya'i*;
- h. *Syubuhah wa Rudud* (Keragu-raguan dan Berbagai sanggahan);
- i. *Tarbiyah Ruhiah* (Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa);
- j. *Tarbiyah al-Jinsiyah/Mas'uliyat al-Murabbiyin* (Pendidikan Seks untuk Anak ala Nabi SAW.)
- k. *Adab al-Khithbah wa al-Zifaf wa Huququ al-Zaujan* (Adab memilih isteri dalam Islam)
- l. *Madrasah Du'at*
- m. *Thaqafah Da'iyah*
- n. *Ruhaniyah Da'iyah*

5. Penghargaan Ulama dan Cendekiawan Terhadap Abdullah Nashih Ulwan

Syaikh Wahbi Sulaiman al-Ghawajji al-Albani⁵ memberikan komentar, di antaranya: *Pertama*, Abdullah Nashih Ulwan telah memperbanyak bukti-bukti Islami

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyat al-Aulād fi al Islam I*, (Kairo: Darussalam, cet.43, 2008 M/1429 H), h. 16-17

yang terdapat dalam al-Qur'an, *as-Sunnah* dan peninggalan para salaf (ulama dan intelektual terdahulu) untuk menetapkan hukum. *Kedua*, Abdullah Nashih Ulwan adalah penulis yang mandiri terbukti dalam pembahasannya tentang pendidikan anak, dengan referensi yang murni, tanpa mengambil referensi kepada pendapat-pendapat di luar Islam, karena dia memiliki budaya dan kultur yang Islami. Seorang ulama yang sangat ramah, murah senyum, ungkapan lisannya sangat mudah difahami umat, dan sangat tegas terhadap kebenaran.

Hasan Anwar⁶ menyatakan bahwa buku Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul *Tarbiyat al-Aulād fi al-Islam* dapat dijadikan rujukan yang sangat tepat bagi segala macam kebutuhan yang berkaitan dengan bimbingan kependidikan anak dan generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa yang berkeperbadian luhur dan bertaqwa. Hal ini mengingat muatan buku ini sarat dengan berbagai problematika moral dan kependidikan dengan dalil naqli/wahyu disertai argumentasi yang sangat rasional serta sesuai dengan perkembangan masa kini.

Yusuf al-Qardhawi⁷ mengungkapkan bahwa setiap tulisan yang dihasilkan Abdullah Nashih Ulwan bukanlah sekedar tulisan biasa, tulisannya adalah tulisan yang lahir dari hati yang ikhlas kepada Allah, tulisan yang mempunyai nilai *tarbiyah* yang

⁶ Hasan Anwar adalah Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang memberikan sambutan pada tahun 1995 saat pencetakan terjemahan buku *Tarbiyat al-Aulād fi al-Islam*, oleh Jamaluddin Miri (salah seorang dosen).

⁷ Yusuf Qardawi adalah seorang ulama yang sangat produktif dan menghasilkan karya-karya emas sepanjang hayatnya. Dia lahir di sebuah desa kecil di Mesir bernama Shafth Turaab pada tanggal 9 September 1926. Pada usia 10 tahun beliau sudah mampu menghafal al-Qur'an. Beliau merupakan alumni Universitas Al-Azhar Mesir. Gelar doktornya diraih pada tahun 1972 dengan disertasi "*Zakat dan Dampaknya dalam Penanggulangan Kemiskinan*" dan disempurnakan menjadi sebuah buku yang sangat komprehensif dengan judul Fiqh Zakat. <http://luk.staff.ugm.ac.id/kmi/islam/qardhawi/qardhawi.html>. 12 Nopember 2010

luhur. Kemudian lanjut Yusuf al-Qardawi bahwa Abdullah Nashih Ulwan seorang ulama yang sangat dikagumi dari sudut perjuangan dan karya tulisnya, sehingga apa-apa yang ditulis nya menggambarkan pribadinya yang sangat luhur, murni dan ikhlas.⁸

Abdullah Yusuf Azzam⁹ mengungkapkan bahwa apa-apa yang ditulis oleh Syeikh Abdullah Nashih Ulwan adalah tulisan yang benar-benar bersumber dari jiwa yang bersih dan hati yang ikhlas. Abdullah Nashih Ulwan dalam menulis selalu menjadikan al-Qur'an dan *As-Sunnah* sebagai referensi pokok, serta dilengkapi pendapat para ulama baik dari kalangan salaf (terdahulu) maupun ulama khalaf (ulama yang hidup zaman sekarang). Sehingga tidak dapat disangkal lagi bahwa tulisan nya sangat tepat dijadikan rujukan oleh pendidik sepanjang masa.¹⁰

Dari gambaran di atas dapat dikatakan bahwa Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang ulama karismatik yang sangat brilian di zamannya, dan menghasilkan berbagai karya spektakuler dengan menjadikan al-Qur'an dan *as-Sunnah* sebagai referensi pokok, sehingga karyanya tetap eksis sepanjang masa dan waktu. Dan sangatlah tepat kiranya bila pemikiran nya dalam bidang pendidikan Islam ini dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk merekonstruksi pendidikan Islam, termasuk pendidikan Islam di Indonesia.

⁸ <http://dakwah.info/biografi/dr.abdullah-nasih-ulwan/> 12 Nopember 2010

⁹ Abdullah Yusuf Azzam, lahir pada tahun 1941 di desa Asba'ah al-Hariyeh Provinsi Jiin, Palestina. Beliau adalah seorang ulama yang mujahid, bahkan salah satu tulisannya menulis tentang kebiadaban Zionis Israil terhadap negeri kelahirannya Palestina dan kewajiban memerangnya dengan judul buku yang sangat menyentak kaum muslimin seluruh dunia: "*Jihad Membela Negeri Kaum Muslimin*" baca: <http://dakwah.info/biografi/abdullah-yusuf-azam>, 12 Nopember 2010.

¹⁰ <http://arsyah9110.blogspot.com/2010/03/biografi-ringkas-syeikh-abdullah-nasih.html>, 9 Desember 2010

B. Biografi dan Latar Belakang Pemikiran Mahmud Yunus

1. Nama dan Tempat Lahir Mahmud Yunus

Riwayat hidup Mahmud Yunus dapat dibagi atas delapan fase (periodisasi), di antaranya:

- a. Dari tahun 1906 – 1909 (masa mengaji al-Qur'an dan Sekolah Desa)
- b. Dari tahun 1910 – 1916 (masa belajar di *madrasah* dan pesantren)
- c. Dari tahun 1917 – 1923 (masa mengajar di *madrasah*/pesantren dan pergi haji ke tanah suci Makkah)
- d. Dari tahun 1924 – 1930 (masa belajar di Kairo Mesir)
- e. Dari tahun 1931 – 1946 (masa mengajar di Indonesia)
- f. Dari tahun 1947 – 1956 (masa bertugas di Departemen Agama) merangkap dosen.
- g. Dari tahun 1957-1970 (masa jadi dekan/rektor pada Perguruan Tinggi Islam-pensiun)
- h. Usaha dan kegiatan setelah pensiun.

Mahmud Yunus dilahirkan di sebuah desa yang bernama Sungayang Batu Sangkar Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Pada hari Sabtu 30 Ramadhan 1316 H bertepatan 10 Februari 1899 M.¹¹ Dia dibesarkan di tengah keluarga yang alim dan taat menjalankan ajaran Islam. Ayahnya bernama Yunus bin Incek bekas pelajar Surau

¹¹ Mahmud Yunus, *Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Mahmud Yunus*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1982), h. 5

(Pesantren). Ia diangkat menjadi imam menurut sepanjang adat dalam negeri. Yunus bin Incak dikenal seorang yang sangat familiar, jujur, dan berhati mulia. Ibunya bernama Hafsah binti Imam Sami'un. Imam Sami'un adalah putra Doyan M. Ali gelar Engku Kolok, ulama besar di Sungayang. Ibu Mahmud Yunus belum bisa tulis baca, karena pada masa itu pemerintah penjajah belum mendirikan sekolah di desa. Namun ibu Mahmud Yunus mempunyai keahlian bertenun, ia ahli menenun kain yang dihiasi dengan benang emas, yaitu kain kebudayaan asli Minangkabau yang hanya dipakai dalam upacara adat istiadat yang berlaku dalam negeri. Sebelum usia *mumaiyiz*, ayahnya Yunus telah menceraikan ibunya Hafsah, dan Mahmud Yunus lebih banyak diasuh oleh ibunya.

Mahmud Yunus di waktu kecil dikenal sangat kuat hafalannya. Jika ia mendengarkan suatu cerita maka ia dapat mengulangi cerita tersebut secara utuh, dari awal sampai akhir. Pada tahun 1906 sewaktunya berumur lebih kurang 7 tahun, sudah mulai mengaji al-Qur'an di surau kakeknya M. Thahir bin M. Ali gelar Engku Gadang. Mahmud Yunus belajar bersama anak perempuan kakeknya bernama Jamah. Mahmud Yunus belajar dari dasar mengenal huruf-huruf al-Qur'an, ia sangat tekun belajar di malam hari dan selesai melaksanakan shalat subuh, pada siang harinya ia pun ikut bermain dengan teman-teman seusianya. Setelah Mahmud Yunus menamatkan pelajaran al-Qur'an ia dipercaya sebagai guru bantu di surau tersebut, di samping itu Mahmud Yunus juga mulai mempelajari ilmu sharaf.¹²

¹² *Ibid.*, h. 6-7

Mahmud Yunus diberikan pemahaman oleh kakeknya sekaligus sebagai guru mengajinya bahwa pelajaran yang sangat penting dipelajari adalah membaca dan memahami al-Qur'an serta mempelajari cara shalat secara sempurna, dan bagaimana tuntunan melaksanakan ibadah puasa. Pada masa itu orang kampung masih percaya kepada khurafat dan dongeng-dongeng. Misalnya hari Rabu yang akhir di bulan Safar dikatakan hari yang naas¹³.

2. Masa Belajar dan Lembaga Pendidikan Yang Pernah ditempuh Mahmud Yunus

Pada tahun 1908 penduduk Sungayang mendirikan sekolah Desa, bertempat di surau mesjid di bawah Balai Senayan. Karena kepintarannya Mahmud Yunus duduk di kelas satu hanya empat bulan saja, bersama empat orang temannya ia dinaikan ke kelas dua.

Pada perkembangan selanjutnya Mahmud Yunus pindah sekolah ke gedung baru yang dibangun oleh penduduk negeri, kepala sekolahnya dijabat oleh M. Thahir orang Pagaruyung saudara Engku Lanbau Idris. Di waktu Mahmud Yunus duduk di kelas tiga merupakan kelas tertinggi, dia mendapat nilai tertinggi dan dinaikan ke kelas empat. Karena pelajaran kelas empat mengulang pelajaran di kelas tiga membuat Mahmud Yunus malas untuk melanjutkan.

¹³ Merupakan kepercayaan masyarakat kampung yang sudah mendarah daging, mereka percaya bala dan bencana akan turun ke kota-kota, sebab itu dianjurkan supaya orang pergi keluar kota menghindari bahaya. Kalau tidak keluar kota hendaklah diminum tangkalnya, yaitu: ditulis do'a tolak bala di atas piring dengan tinta, kemudian dibasuh dengan air yang bersih, lalu diminum bersama-sama, insya Allah terhindar dari bala, Mahmud Yunus pun melakukan hal yang demikian. Ada juga yang menuliskan ayat-ayat al-Qur'an di daun kelapa untuk tangkal pianggang di tengah sawah.

Pada tahun yang sama H. M. Thaib Umar membuka *madrasah* (sekolah agama) di surau Tanjung Pauh, dengan nama *Madras School* (sekolah surau). Setelah Mahmud Yunus mengetahui, bahwa *madras school* dibuka pada tanggal 4 Zulkaidah 1328 H (4 November 1910), maka ia minta izin kepada ibunya supaya berhenti sekolah dan masuk *madrasah*. Mahmud Yunus diterima oleh M. Thaib Umar sebagai pimpinan sekolah bersama 25 orang teman lainnya.

Pembelajaran di *madrasah* ini dimulai pukul 9.00 sampai pukul 12.00 siang. Pelajarannya meliputi:

- a. Ilmu nahu dengan memakai kitab *Durusun Nahwiyah*
- b. Ilmu sharaf dengan memakai media papan tulis saja tanpa kitab
- c. Berhitung menurut sistem ahli hisab Arab
- d. Bahasa Arab dengan percakapan dan dialog.¹⁴

Pada tahun pertama (1911) ia belajar siang hari di *Madras School* dari jam 9-12 siang, waktu zuhur sampai malam dipergunakannya mempelajari ilmu fiqh yakni mendalami kitab *Fathul Qarib*. Pelajar-pelajar dari luar daerah banyak yang belajar di tempat ini seperti dari Sumanik, Lintau, dan daerah lainnya. *Madras school* tutup, dan sistem pembelajaran kembali seperti sedia kala, yakni memakai sistem *halaqah*.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, h. 14

¹⁵ Sistem *halaqah* terdiri dari dua tingkat: *tingkat pertama*, murid-murid belajar seorang demi seorang kepada guru tua. *Tingkat Kedua*, guru-guru muda itu belajar kepada tuan Syekh bersama-sama dalam satu *halaqah* menghadap tuan syekh.

Tahun 1913 Mahmud Yunus telah menjadi guru tua kecil¹⁶ ia telah mempunyai murid 5, 6 orang dan telah mulai belajar pada tuan syekh bersama-sama guru tua yang lain dalam satu *halaqah*. Kemampun Mahmud Yunus sungguh diluar dugaan gurunya, ternyata Mahmud Yunus mampu mengajarkan kitab-kitab yang belum pernah dipelajarinya sama sekali, seperti: ilmu fiqih (*Iqnak, Mahalli, Fathul Wahhab*), ilmu nahu sharaf (*Alfiyah Ibnu 'Aqil, Asymuni, Taftazani*), ilmu tauhid (*Syamsi, Ummul Barahin*), Ilmu *Balaghah (Jauharul Maknun, Talkish)*, ilmu *ushul fiqh (jami'ul jawamik)*, ilmu *tasawuf (Ihya Ulumuddin, Minhajul 'abidin)*.

Mahmud Yunus mempunyai strategi pembelajaran, sehingga masa lebih kurang 5 tahun ia dapat menjadi guru menggantikan guru-gurunya. Ternyata dia sama juga dengan teman-temannya, kelebihanannya ia rajin dan mempunyai cara belajar tersendiri. Umumnya teman-temannya dalam belajar agama, bila telah dapat ia menterjemahkan kitab *Fiqh* dalam bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, demikian itu dipandang sudah cukup memadai.

Namun menurut Mahmud Yunus demikian itu belum cukup, melainkan harus ditambah lagi dengan dua perkara:

- a. Harus mengerti terjemahan itu seterang-terangnya, serta sesuai dengan kaidah bahasa Arab.
- b. Harus menghafal arti kata-kata sehafal-hafalnya, bahkan dituliskannya arti kata-kata itu dalam buku tulis.¹⁷

¹⁶ Ini disebabkan prestasi Mahmud Yunus yang mampu menamatkan kitab *Fathul Qarib, Fathul Mu'in*, dan kitab *Nahu*.

¹⁷ *Ibid.*, h. 17

Pada tanggal 1 Muharram 1337 H/ 4 Oktober 1918 M, Mahmud Yunus menghidupkan kembali *Madras School* serta meneruskan sistem *halaqah* untuk pelajar-pelajar dewasa yang datang dari luar Sungayang.

Mahmud Yunus membuat pembaruan pembelajaran, yaitu murid-murid belajar siang hari di kelasnya masing-masing dan malamnya dikumpulkan dalam satu kelas yang besar. Mahmud Yunus menerapkan model pembelajaran *aktif learning*¹⁸ sehingga

¹⁸ Sistem pembelajaran *active Learning* atau cara belajar siswa aktif, yang selanjutnya disebut CBSA adalah model pembelajaran yang difokuskan pada pelibatan fisik, intelektual dan emosional para peserta didik secara optimal dalam rangka membentuk pengertian, pemahaman, dan keterampilan dalam mengetahui (*to know*), mengerjakan (*to do*), menginternalisasikan dalam diri (*to be*), dan menggunakannya dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (*to life together*). Dengan cara yang demikian, para siswa tidak hanya akan memiliki pengetahuan belaka tentang sesuatu, melainkan juga memiliki kemampuan untuk menerapkan dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Cara pembelajaran seperti ini pada gilirannya akan mendorong para peserta didik untuk terbina seluruh cita, rasa dan karsanya, kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, sehingga ia menjadi orang yang aktif, kreatif, inovatif, imajinatif, dan berkemampuan kompetitif. Menurut Abuddin Nata, ada enam alasan mengapa sistem pembelajaran ini diperlukan: *pertama*, karena lulusan pendidikan di Indonesia saat ini pada umumnya hanya menguasai teori yang belum lengkap. Sedangkan kemampuan untuk menerapkan teori tersebut masih rendah atau belum siap pakai (*ready for use*). *Kedua*, lulusan pendidikan saat ini pada umumnya lebih suka menerima pengetahuan atau informasi yang sudah jadi. Ia tak ubahnya seperti orang yang hanya dapat menikmati hidangan makanan atau minuman, namun tidak dapat mengetahui makanan dan minuman tersebut diproses. *Ketiga*, lulusan pendidikan saat ini pada umumnya cenderung verbalistis, menghafal dan mengikuti pendapat orang, namun tidak mengetahui cara mengamalkannya dan cara memperolehnya. *Keempat*, lulusan pendidikan saat ini pada umumnya cenderung pasif dan kurang kreatif. Keadaan ini tidak sejalan dengan era globalisasi yang menuntut manusia kreatif, aktif, dan menjemput bola, sehingga ia tampil sebagai pemenang di tengah kompetitif. *Kelima*, lulusan pendidikan saat ini belum terbedayakan seluruh potensinya secara maksimal, dan *keenam*, lulusan pendidikan saat ini umumnya belum mampu memiliki kemampuan keterampilan dan pengalaman kerja. Baca: Abuddin Nata *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 217-220

Selanjutnya menurut Abuddin lulusan pendidikan, seperti pendidikan Islam seharusnya tidak hanya dapat berenang di kolam yang sempit lagi dangkal, melainkan mampu berenang di samudera yang luas. Artinya pendidikan Islam harus mampu melaksanakan transformasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam spektrum kehidupan yang lebih luas. Dengan demikian mereka tidak hanya dijangkiti oleh psikologi orang kalah, melainkan sebagai orang yang tampil penuh percaya diri dan mampu merebut berbagai peluang yang ada. Mereka nantinya akan menjadi orang yang mampu mengakses berbagai peluang dan terbebas dari berbagai penyakit stres yang kini melanda sebahagian besar orang Indonesia. Banyaknya orang stres ini menyebabkan banyak orang yang kurang mampu menggunakan akal sehatnya, mudah tersinggung, dan terpancing, emosional, temperamental. Orang-orang yang demikian itu amat mudah dipengaruhi dan disusupi oleh ideologi radikal yang dapat melakukan berbagai tindakan anarkis, sebagaimana halnya yang demikian itu telah menjadi fenomena kontemporer yang

murid-murid menjadi aktif, dan bergairah dalam pembelajaran. Sehingga dengan sistem baru yang diterapkan Mahmud Yunus ini, seluruh murid-murid *madrasah* yang belajar selama 6 tahun telah dapat menggantikan guru-gurunya, sebagai asisten.

3. Kondisi Sosial Politik (*setting sosial*) Bangsa Indonesia

Mahmud Yunus dihadapkan pada situasi kehidupan bangsa Indonesia yang sedang dalam masa penjajahan, yakni penjajahan Belanda dan Jepang. Dia berjuang di bawa tekanan dan pengawasan penjajah. Pada tahun 1919 diadakan rapat besar alim ulama seluruh Minangkabau di Padang Panjang. Syekh H.M. Thaib mengutus Mahmud Yunus sebagai wakilnya karena sakit. Dalam rapat besar itu diputuskan mendirikan Persatuan Guru-guru Agama Islam (PGAI) dan terpilih sebagai ketuanya H. Abdullah Ahmad, dan Padang Panjang ditetapkan sebagai pusatnya.

Pada akhir tahun 1919 Mahmud Yunus bersama guru-guru yang lain mendirikan perkumpulan pelajar-pelajar Islam di Sungayang (Batusangkar) dengan nama Sumatera Thawalib.¹⁹

perlu diamati dan sekaligus dicarikan solusinya secara arif dan bijaksana. Lihat Jamhari dan Jajang Jahrani (ed), *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), cet. I, h. 1

¹⁹ Sumatera Thawalib yang terbesar di Minangkabau ada lima, di antaranya:

1. *Thawalib* Padang Panjang menerbitkan majalah Islam *Al-Munir* (1337 H/ 1918 M)
2. *Thawalib* Parabek Bukitinggi menerbitkan *Al-Bayan* (1338 H/ 1919 M)
3. *Thawalib* Padang Jepang Suliki menerbitkan *Al-Iman* (1338 H/ 1919 M)
4. *Thawalib* Sungayang Batusangkar menerbitkn *Al-Basyir* (1338 H)
5. *Thawalib* Maninjau menerbitkan *Al-Itqan*

Thawalib Padang Panjang lebih terkenal dan masyhur karena letaknya di kota strategis dan banyak perkembangan terbaru. Sedangkan *Thawalib-thawalib* yang lainnya terletak di kampung jauh dari berbagai informasi dan mengalami perkembangan yang lambat. Baca Mahmud Yunus: *Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Mahmud Yunus*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1982), h. 20-21

Mahmud Yunus bermaksud ke Mesir, jabatannya diserahkan kepada Mahmud Azis. Niat yang membaja di hati Mahmud Yunus untuk berangkat ke Mesir, didasari dua tujuan:

- a. Mahmud Yunus hendak menambah ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan umum yang biasa diajarkan di sekolah-sekolah menengah umum. Karena gurunya menganjurkan supaya pelajar di pesantren selain mendalami ilmu agama hendaklah mempelajari ilmu umum. Ungkapan yang selalu terngiang di telinga Mahmud “*akhir orang dahulu adalah awal orang kemudian*”. Ungkapan ini bermakna ilmu orang yang datang belakangan harus lebih baik dari yang terdahulu supaya negeri maju.
- b. Hendak mendalami keadaan ulama-ulama di Mesir. Apakah di sana juga dijumpai ulama kelompok kaum muda dan ulama kelompok kaum tua. Mahmud Yunus ingin mempelajarinya secara mendalam termasuk dasar dan dalil yang mereka pegang.

Setelah bersiap-siap dan mengadakan do'a selamat terhadap seluruh orang kampung, maka Mahmud Yunus pun mengurus paspor dan dikeluarkan pemerintah Belanda. Namun dia mendapat hambatan dalam mengurus visa, karena tidak dikeluarkan oleh pemerintah Inggris yang menguasai Mesir waktu itu. Karena hambatan tersebut Mahmud Yunus batal berangkat ke Mesir.

Sebelum Presiden dan wakil presiden Soekarno-Hatta memproklamkan Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, di Minangkabau telah berdiri dua badan:

- a. Majelis Islam Tinggi Minangkabau (MIT), yaitu majelis yang didirikan oleh seluruh alim ulama Minangkabau, tempat mereka bermusyawarah untuk menghadapi politik pemerintah Jepang. Majelis ini mendapat dukungan dari seluruh rakyat Minangkabau. Mahmud Yunus dipercaya sebagai wakilnya duduk sebagai penasehat di kantor *Syuchokan* markas tentara Jepang tanpa gaji.
- b. Pemuda-pemuda bekas *Gyugun* yang telah didik oleh tentara Jepang dalam ketentaraan untuk mempertahankan agama, bangsa, dan tanah air. Pembentukan *Gyugun* itu mendapat persetujuan MIT Minangkabau, sehingga banyak anak-anak alim ulama yang ikut bergabung.

Untuk menjaga semangat pemuda-pemuda *Gyugun* itu agar tetap berjiwa Islam dan mempunyai semangat nasionalisme, maka ditunjuk 3 orang untuk memimpin dan membinanya, yaitu: Mahmud Yunus dari unsur MIT Minangkabau, Dt. Simaharaja dari ninik mamak, dan Khatib Sulaiman dari unsur cendikiawan. Kedua badan ini, MIT dan *Gyugun* bekerjasama dengan sangat baik serta saling mengokohkan sampai jatuhnya pendudukan Jepang di tanah air.

Setelah diproklamirkan Indonesia merdeka, kedua badan ini telah siap menyambut kemerdekaan dan mempertahankannya, dengan memegang semboyan:

“*Sekali merdeka tetap merdeka*”. MIT mengeluarkan fatwa bahwa berjuang mempertahankan kehormatan bangsa negara dan tanah air adalah perjuangan yang suci, jika mati dalam perjuangan tersebut adalah mati terhormat dan bernilai syahid serta akan mendapatkan balasan surga.

Empat belas hari sesudah diproklamirkan Indonesia merdeka, tepatnya tanggal 31 Agustus 1945, didirikan Komite Nasional Sumatera Barat, yang diketuai oleh Marzuki Yatim dan Mahmud Yunus. Komite ini bertugas memberi penerangan tentang kemerdekaan Indonesia dari penjajah, pemilihan umum dan kegiatan kenegaraan lainnya.

Dari gambaran *setting social* di atas, dapat fahami bahwa Mahmud Yunus hidup dalam dua masa yang sangat sulit, yaitu masa penjajahan Belanda dan Jepang. Ada hal yang sangat menarik mengapa Mahmud Yunus masih tetap bertahan dan tidak pernah ditangkap oleh pemerintah Belanda atau Jepang. Ada beberapa penyebab, di antaranya: (1) Mahmud Yunus tidak pernah terjun dalam dunia politik, dalam artian dia tidak pernah mengkritik atau melawan penjajah baik saat Belanda atau Jepang yang sedang berkuasa secara terang-terangan; dan (2) Mahmud Yunus tetap *concern* dalam mengurus dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam.²⁰ Walaupun pada akhirnya pada 1 Maret 1942 pemerintah Jepang menutup Sekolah Tinggi Islam di Padang yang direktornya adalah Mahmud Yunus sendiri.

²⁰ Mahmud Yunus bahkan mengamati berbagai metode pembelajaran yang diterapkan dan dilaksanakan pada sekolah-sekolah Belanda seperti *HIS, HIK, MULO, dan AMS*, yang mengilhaminya untuk mengadakan pembaruan pendidikan di lembaga pendidikan Islam seperti penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di Normal Islam, penggunaan *direct methode*, dan pemakaian laboratorium fisika dan kimia. (lebih dalam di urai pada bab IV disertasi ini).

4. Kondisi Pendidikan dan Dinamika Intelektual Masa Mahmud Yunus

Ketulusan *azam* (niat) Mahmud Yunus untuk belajar di Mesir akhirnya terlaksana. Tepatnya bulan Sya'ban 1342 H. Sewaktu dia sampai di Mesir pelajar-pelajar Indonesia asal Minangkabau berjumlah lima orang di antaranya: Ishak Ibrahim, Ilyas Ya'qub, Zainal Abidin, Darwis Jambak, dan Janam Thaib²¹. Menurut hasil pengamatan Mahmud, sistem pengajaran di Al-Azhar memakai dua pola:

- a. Nizam lama, dengan tiga tingkatan: *pertama*, tingkat *Ibtidaiyah*, lama pelajarannya 4 tahun. Pelajar yang lulus dalam ujian tingkat ini mendapatkan ijazah (*syahadah*). *kedua*, tingkat *Tsnanawiyah*, lamanya 4 tahun. Pelajar yang lulus ujian mendapat *syahadah Aliyah*. *Ketiga*, tingkat *Aliyah* lama belajar 4 tahun. Pelajar yang lulus *Aliyah* mendapat *syahadah alimiyah*.

Sistem pembelajaran pada model nizam lama pelajar baru mendapatkan ijazah *syahadah alimiyah* setelah menempuh waktu belajar 12 tahun. Setiap lulusan dibekali kemampuan 12 ilmu: *Nahu, Sharaf, Fiqhi, Tafsir, Tauhid, Hadist, Mustholah Hadist, Mantiq, Ma'ani, Bayan, Badi', dan Ushul Fiqhi*.

- b. Nizam Baru, sistem ini juga memakai tiga tingkatan dengan memakai waktu yang sama, selain mempelajari ilmu agama dan bahasa Arab ditambah dengan pengetahuan umum.

²¹ Janam Thaib pelajar asal Minangkabau ini merupakan orang Indonesia pertama yang mendapat gelar *Syahadah Alimiyah* dari Universitas Al-Azhar Mesir pada tahun 1924. Ia berhasil menempuh ujian selama sepuluh hari berturut-turut dan menguasai 12 macam ilmu yang diujikan. Baca Mahmud Yunus: *Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Mahmud Yunus*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1982), h. 30

Selama belajar di Mesir Mahmud Yunus menunjukkan prestasi yang gemilang, di usianya yang relatif muda (25 tahun) dibandingkan teman-teman yang lain berumur di atas 40 tahun. Di antara kelebihanannya sewaktu mengikuti perkuliahan beliau sudah bisa menguasai mata kuliah *Ushul Fiqhi* yang membahas kitab *Jam'ul Jawami* bahkan mampu memberikan pertanyaan, yang mana pertanyaan ini tergolong pertanyaan tinggi yang hanya dapat diajukan oleh ulama-ulama besar dan mendapat apresiasi dan pujian dari dosennya. Di samping itu Mahmud Yunus juga menguasai mata kuliah ilmu Falak dengan sistem baru, menguasai ilmu Fiqhi mazhab Hanafi, dan Tafsir al-Qur'an.

Prestasi yang diukir Mahmud Yunus tergolong sangat luar biasa hanya dalam waktu 1 tahun dia mampu menempuh ujian dengan sempurna dan mendapat *syahadah Alamiyah*, beliau orang Indonesia kedua yang mendapatkan gelar tersebut.

Mahmud Yunus melanjutkan pendidikan di Darul Ulum Ulya salah satu perguruan tinggi di Mesir yang mengajarkan pendidikan umum. Dia adalah orang Indonesia pertama yang menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Adapun ilmu-ilmu umum yang dipelajarinya: *Ilmu Haya (tumbuh-tumbuhan hewan dan manusia, Ilmu Kesehatan, Sejarah Politik Islam, Ilmu-ilmu Politik, Ilmu Bumi/Falak, Berhitung, Aljabar, Ilmu Ukur, Ekonomi, Ilmu Alam (Fisika), Ilmu Kimia, Ilmu Jiwa Pendidikan, Praktek mengajar, Khat (tulisan indah), Menggambar, Bahasa Inggris, dan Olahraga.*

Selama belajar di Darul Ulum banyak memberikan ilmu baru bagi Mahmud Yunus, bahkan dia sangat terkesan dengan kuliah yang disampaikan Syeikh wakil

Darul Ulum yang menyampaikan pembahasan *Hitabullah*²². Mahmud Yunus mampu mengarang buku pelajaran bahasa Arab untuk orang Indonesia. Inilah buku karangan Mahmud Yunus yang pertama, dikarang dengan sistem baru dan mendapat legalisasi dari ulama sastra Arab setelah dikoreksi. Adapun unsur yang dikoreksi adalah bahasanya bukan metodenya.²³

5. Mobilitas, Peranan dan Karya-karya Mahmud Yunus

Pada bulan Oktober 1930, Mahmud Yunus kembali ke Indonesia, melalui Singapura, Pekanbaru kemudian menuju tanah kelahirannya Sungayang Batusangkar. Pada tahun 1931 Mahmud Yunus mulai membuka sekolah *Al-Jami'ah Islamiyah* yang dulu pernah dirintisnya pada tahun 1918 di Sungayang, dia menjabat sebagai direktornya. Pada tanggal 1 April 1931 dia mendirikan Normal Islam di Padang, yang menerima tamatan madrasah 7 tahun. Sekolah ini khusus mendidik dan mempersiapkan calon pendidik dan tenaga pengajar.

Pembaruan pendidikan mulai diterapkan Mahmud Yunus, jika di sekolah-sekolah Belanda seperti HIK, Mulo, HIS menggunakan bahasa pengantar bahasa Belanda,

²² Yaitu tentang penyampaian perkataan Allah, kepada bangsa yang tidak mengerti dan mengetahui bahasa Arab. Menurut ulama tersebut ada dua cara, yaitu: *pertama*, menterjemahkan al-Qur'an ini sudah ada contohnya. Dalam surat-surat Nabi kepada raja-raja masa itu ada ayat-ayat al-Qur'an diterjemahkan ke dalam bahasa asing, sesuai dengan bahasa para raja agar ia memahami isi surat nabi. *Kedua*, mewajibkan bangsa asing untuk mempelajari bahasa Arab, ditempuh dengan jalan menterjemahkan Al-Qur'an kedalam bahasa asing dan hukumnya mubah. Mahmud Yunus sangat senang dengan pembahasan ini karena sesuai dengan usahanya menterjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia. Karena saat itu berkembang faham di Indonesia bahwa menterjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa asing hukumnya haram.

²³ Buku tersebut dicetak di Mesir sebanyak 10.000 exemplar, beliau mendapatkan modal dari kiriman pamannya. Selesai dicetak buku tersebut dikirim ke Indonesia dan ke Malaka (Malaysia), juga dikirimkan ke Johor Baru kepada Sayid Alatas, seorang ulama keturunan Arab yang terkemuka dengan harapan mendapat *suffort* dari beliau untuk mencetak jilid kedua.

maka di Normal Islam ini para siswa mempelajari ilmu-ilmu agama dan umum dengan bahasa pengantar bahasa Arab. *Madrasah* inilah yang pertama kali memiliki laboratorium ilmu fisika dan kimia.

Pembaruan *madrasah* di Sungayang dan Normal Islam di Padang tahun 1931 terutama sekali difokuskan pada perubahan metoda pengajaran bahasa Arab. Buku *Durus al-lughah al-Arabiyah* 2 jilid yang dikarang Mahmud Yunus mampu menjawab pertanyaan tersebut. Buku ini memberikan metoda langsung secara aktif seperti mahasiswa Indonesia yang mempelajari bahasa Belanda dengan buku yang terkenal *Rood wit en blauw*.

Keberhasilan Mahmud Yunus mengadakan pembaruan pengajaran di *madrasah* Normal Islam ini menumbuhkan keinginannya untuk membuka sekolah Islam Tinggi. Pada tanggal 1 Nopember 1940 dia membuka sekolah Tinggi Islam di Padang dan sekaligus sebagai direktornya, namun dua tahun kemudian tepatnya 1 Maret 1942 sekolah tersebut dilarang oleh Jepang.

Mahmud Yunus adalah seorang pengarang yang sangat produktif dan mempunyai ide-ide bernas nan cemerlang. Di mana pun ia berada dan kapan saja waktunya selalu ia pergunakan untuk menghasilkan karya. Tercatat bahwa semenjak menempuh pendidikan di Al-Azhar saja sudah menghasilkan karya yang sangat berkualitas. Sampai saat ini tidak kurang dari 75 buku yang telah dirampungkan, 49 dalam bahasa Indonesia dan 26 dalam bahasa Arab. Adapun buku-buku dalam tulisan bahasa Indonesia:

1. Pelajaran Huruf Qur'an jilid I dan II
2. Juz amma dan Terjemahannya
3. Marilah Sembahyang jilid 1-4
4. Keimanan dan Akhlak jilid 1-4
5. Puasa dan Zakat
6. Haji Ke Makkah
7. Beberapa kisah Nabi dan Khalifah-khalifahannya
8. Beriman dan berbudi Pekerti
9. Lagu-lagu baru Pendidikan Agama dan Akhlak
10. Pemimpin Pelajaran Agama jilid 1-4
11. Pelajaran bahasa Arab jilid 1-4
12. *Durus al-Lughah al-Arabiyyah* jilid 1 dan II A
13. *Fiqhul Wadhih* jilid 1-3
14. *Muthala'ah wa Mahfuzat*
15. Hukum Warisan dalam Islam
16. Ilmu Perbandingan Agama
17. Tarikhul Islam
18. Kamus al-Qur'an juz I jilid 1 dan 2
19. Kamus al-Qur'an 30 juz
20. Do'a-do'a Rasulullah SAW.
21. Akhlak
22. Moral Pembangunan dalam Islam

23. Darusut Tauhid
24. Marilah ke Al-Qur'an
25. Pedoman Da'wah Islamiyah
26. Contoh Tulisan Arab Thulus/Nasakh
27. Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran
28. Metodik Khusus Pendidikan Agama
29. Metodik Khusus Bahasa Arab
30. Pendidikan di Negara-negara Islam dan Intisari Pendidikan Barat
31. Sejarah Pendidikan Islam (umum)
32. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia
33. Hukum Perkawinan dalam Islam (pandangan 4 mazhab)
34. Pelajaran Sembahyang untuk Orang Dewasa/Pelajar
35. Soal Jawab Hukum Islam
36. Tafsir Ayat Akhlak
37. Sejarah Islam Minangkabau
38. Tafsir Al-Quran 30 juz
39. Kamus Arab-Indonesia
40. *Al-Adyan*
41. Tafsir al-Fatiha
42. Ilmu Musthala Hadis
43. Riwayat Rasul 25
44. Kesimpulan Isi Al-Qur'an

45. Pengetahuan Umum Ilmu Mendidik
46. Dasar-dasar Negara Islam
47. Manasik Haji untuk Orang Dewasa
48. Ilmu Jiwa Kanak-kanak
49. Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia.

Adapun karya tulis beliau dalam bahasa Arab, di antaranya:

1. *Ta'lim Huruf al-Qur'an*
2. *Alif baa taa wa juz amma*
3. *Juz amma wa at-Tarjamah*
4. *Durusu al- lugha al-Arabiyyah (Ibtidaiyyah wa Tsanawiyah juz 3)*
5. *Durusu al-lugha al-Arabiyyah (Ibtidaiyyah wa Tsanawiyah juz 4)*
6. *Al-Muhadasya al-Arabiyyah*
7. *Al-Muhtarat al-Muthala'at wa al-Mahfuzhah*
8. *Al-Durusu al-Tauhid*
9. *Mubadi al-Fiqhi al-Wadhih*
10. *Al-Fiqhu al-Wadhih*
11. *Al-Fiqhu al-Wadhi al-Sanawi*
12. *Al-Masa'i al-Fiqhiyyat 'ala al-Mazahib al-Arba'at*
13. *Muzakkirat Ushul al-Fiqh*
14. *Tarik al-Fiqh al-Islam*
15. *Al-Ilm' Musthalah al-Hadis*
16. *Al-Madkhol fi Tafsiru al-Qur'an*

17. *Tafsir al-Fatihah*
18. *Muhadharah: al-Isra'iliyyat fi al-Tafsir wa al-Hadis*
19. *Tafsir al-Ayat al-Akhlaq*
20. *Qamus al-Qur'an*
21. *Qamus -Arab-Indonesia*
22. *As-Syuhur al-Arabiyyat fi al-Bilad al-Islamiyyat*
23. *Tharikh al-Islam*
24. *Khulasat Tarikh Hayat al-Ustaz Mahmud Yunus*
25. *Al-Adyan*
26. *Al-Tarbiyat wa al-Ta'lim*
27. *Ilm' al-Nafs*

6. Penghargaan Ulama, Cendikiawan dan Pemerintah Indonesia terhadap Mahmud Yunus

Berbagai prestasi dan buah karya Mahmud Yunus mendapatkan penghargaan dan apresiasi yang tinggi dari berbagai pihak termasuk kelompok ulama, cendikiawan dan pemerintah Indonesia.

Menurut Abuddin Nata²⁴ Mahmud Yunus adalah tokoh pembaru pendidikan Islam, yang pertama kali memelopori adanya kurikulum yang bersifat *integrated*, yaitu kurikulum yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum di lembaga pendidikan Islam.

²⁴ Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2005), h. 56

Ada beberapa pembaruan konsep pendidikan Islam yang lahir lewat pemikiran beliau di antaranya sebagai berikut.

Pertama, Pertama kali memasukkan mata pelajaran umum ke dalam madrasah. *Kedua*, Pertama kali membuat laboratorium fisika, dan mendirikan Pendidikan Guru Agama (PGA)²⁵. *Ketiga*, Pertama kali berusaha memasukan pendidikan agama pada kurikulum Pendidikan Nasional. *Keempat*, Mahmud Yunus adalah tokoh yang menekankan pentingnya mewujudkan akhlak yang mulia melalui lembaga pendidikan. Mahmud Yunus juga lah orang yang pertama kali berhasil mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam. *Kelima*, Mahmud Yunus adalah orang pertama yang mengembangkan pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan langsung (*direct methode*) atau *al-thariqah al-mubasyarah*. Melalui metode ini berbagai aspek kebahasaan seperti *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *imla*, *mahfudzah*, *muhadatsah*, dan sebagainya disatukan, dengan titik tekan utama pada kemampuan mengucapkannya secara tepat, cepat, dan akurat.²⁶

²⁵ Pemikiran tentang perlunya Lembaga Pendidikan Tinggi Islam dalam bentuk universitas di Indonesia, sebenarnya sudah dirintis sejak zaman Mahmud Yunus. Menurutnya bahwa Perguruan Islam Tinggi Darul Hikmah yang mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Hukum Islam harus dirubah menjadi sebuah Universitas. Atas ide nya ini pada tanggal 12 Oktober 1957 (18 Rabiul Awal 1377 H) Peguruan tinggi tersebut dirubah namanya menjadi Universitas Islam Darul Hikmah dan mempunyai lima fakultas, yaitu fakultas hukum Islam di Bukit Tinggi, fakultas Ushuluddin di Padang Panjang, fakultas dakwah di Payakumbuh, fakultas *fiqh wa ushul* di Solok, dan fakultas *lughat al-Arabiyah wa al-Tarbiyah* di Padang. Baca Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995) h. 138.

²⁶ Abuddin Nata, *op.cit.*, h. 57

Ramayulis dan Syamsul Nizar²⁷ mengungkapkan bahwa Mahmud Yunus merupakan pemikir yang sangat jenius dan brilian di zamannya bahkan buah pikirannya dirasa sangat relevan dengan pendidikan hari ini. Eksistensi pemikiran beliau telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi tercapainya upaya “pencerdasan” dan melahirkan manusia-manusia bernas di hari ini.

Dalam kiprahnya sebagai abdi negara (PNS) Mahmud Yunus juga pernah menduduki berbagai jabatan penting , diantaranya:

- a. Diangkat sebagai ketua Mahkamah Syariah melalui sebuah surat keputusan (SK) Gubernur provinsi Sumatera tanggal 25 April 1947.
- b. Dipercayakan sebagai kepala bagian Islam pada jawatan Agama Propinsi Sumatera, juga merangkap sebagai Inspektur agama.
- c. Pada tanggal 1 Januari 1951 Mahmud diangkat sebagai kepala penghubung pendidikan agama pada Departemen Agama di Jakarta.²⁸

²⁷ Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam; Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), h. 322-323

²⁸ Selama Mahmud Yunus menjadi kepala tersebut yang mana waktu itu Menteri Agama dijabat oleh KH. Wahid Hasyim, telah ditetapkan ide-ide Mahmud secara resmi, meliputi:

1. Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pendidikan Agama di sekolah-sekolah negeri dan swasta (tahun 1951);
2. Mendirikan SGHA negeri di tiga kota: Kota Raja, Bukittinggi, dan Bandung;
3. Mendirikan PGA di 8 Kota: Tanjung Pinang (kepulauan Riau), Kota Raja, Padang, Banjar Masin, Jakarta, Tanjung Karang, Bandung, dan Pamekasan.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan persetujuan Menteri Agama tentang: penghargaan dan pengakuan terhadap ijazah-ijazah madrasah.
5. Menetapkan rencana pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah Dasar, dari kelas 1-6, serta rencana memasukan pelajaran agama Islam di sekolah lanjutan pertama (SMP).
6. Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang peraturan PTAIN di Yogyakarta tanggal 21 Oktober 1951.

Baca Mahmud Yunus: *Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Mahmud Yunus*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1982), h. 64-65

- d. Dekan ADIA (Akademi Dinas Ilmu Agama) Jakarta
- e. Rektor IAIN Imam Bonjol Padang pertama, setelah keluarnya SK Menteri Agama nomor: B.IV/2/F/B.8/683 tanggal 16 Februari 1967 tentang pendirian IAIN Imam Bonjol Padang.

Kiprah Mahmud Yunus bukan saja di Indonesia, pada kegiatan yang berskala internasional pun dia menampilkan eksisnya. Tercatat lebih kurang 7 kali Mahmud Yunus mengadakan perlawatan ke luar negeri, antara lain:

- a. Tahun 1961, ditugaskan oleh Departemen Agama untuk mengadakan perlawatan ke 9 negara-negara Islam: Mesir, Saudi Arabia, Syiria, Libanon, Yordania, Turki, Irak, Tunisia, dan Maroko. Misi perjalanan Mahmud adalah mempelajari sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di negara-negara Islam tersebut.
 - b. Tahun 1962 ke Saudi Arabia menghadiri sidang *Majlis A'la Istisyari Al-Jami'ah Al-Islamiyah* di Madinah.
 - c. Tahun 1964 diundang ke Kairo Mesir, mengikuti muktamar ke I dari *Majma Buhutsul Islamiyah* Universitas Al-Azhar.
 - d. Tahun 1965 diundang ke Kairo Mesir, mengikuti muktamar ke II dari *Majma Buhutsul Islamiyah* Universitas Al-Azhar.
 - e. Tahun 1966 diundang ke Kairo Mesir, mengikuti muktamar ke III dari *Majma Buhutsul Islamiyah* Universitas Al-Azhar.
-

- f. Tahun 1967 diundang ke Kairo Mesir, mengikuti muktamar ke IV dari *Majma Buhutsul Islamiyah* Universitas Al-Azhar. Pada muktamar kali ini Mahmud Yunus diberikan kesempatan menyampaikan pidato dengan judul *Al-Israiliyat fi at-Tafsir wa al-Hadist*. Pidato ini betul-betul mengangkat nama Mahmud Yunus dan mengharumkan nama bangsa Indonesia di dunia internasional. Dalam pidato tersebut disampaikan dalam bahasa Arab yang sangat fasih, sebagaimana halnya para ilmuwan Arab menyampaikannya.

Dari gambaran tentang Mahmud Yunus di atas agaknya dapat dikatakan bahwa Mahmud Yunus adalah seorang ulama yang produktif, telah menghasilkan karya tulisan, membawa berbagai pembaruan di bidang pendidikan. Dia juga merupakan pemikir yang sangat jenius dan brilian di zamannya bahkan buah pikirannya dirasa sangat relevan dengan pendidikan hari ini. Eksistensi pemikiran Mahmud Yunus telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi tercapainya upaya “pencerdasan” dan melahirkan manusia manusia unggul (*insan kamil*).